



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 20/12/2021

Reviewed : 25/12/2021

Accepted : 26/12/2021

Published : 30/12/2021

Rully Adi Prasetyo<sup>1</sup>  
 Ana Andriani<sup>2</sup>

## PROSES PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI *GOOGLE MEET* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 PLIKEN KEMBARAN BANYUMAS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 peserta didik, dan orangtua peserta didik kelas IV yang berjumlah 6 orangtua peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman (proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti memperoleh kesimpulan, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas berjalan dengan efektif dan solusi terbaik dikarenakan aplikasi tersebut mudah dipahami oleh semua pengguna untuk dapat memberikan manfaat atau berdampak positif bagi pendidik seperti mengenal teknologi.

**Kata Kunci:** Proses Pembelajaran Daring, Media Aplikasi *Google Meet*, Keaktifan Peserta Didik Kelas IV.

### Abstract

This study aims to determine the online learning process using the *google meet* application media on the activity of IV grade students at SD Negeri 2 Pliken, Kembaran Banyumas. This research uses the type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were IV grade teachers, 10 grade IV students, and parents of grade IV students totaling 6 parents of IV grade students at SD Negeri 2 Pliken, Kembaran Banyumas. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles & Huberman technique (systematic data collection process to facilitate researchers in obtaining conclusions, the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, field notes and other materials so that they can be easily understood and the findings can be informed to others). Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the online learning process using the *google meet* application media on the activity of IV grade students at SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas runs effectively and the best

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
 adiprasetyorully06@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
 ana.andriani@gmail.com

solution because the application is easy to understand by all users to be able to provide benefits or have a positive impact on educators such as getting to know technology.

Keywords: Online Learning Process, Google Meet Application Media, Class IV Students Activity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang untuk usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktifitas untuk bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar untuk usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan-Tindakan pendidikan yang bersifat aktif dan terencana maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan, yaitu manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia. Proses pelaksanaannya, baik secara teoritis, maupun praktis, pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah landasan, pegangan atau tumpuan untuk berpijak. Maunah. B (2009:20-27). Pendidikan merupakan sesuatu perubahan tingkah laku untuk menambah pengetahuan yang dimiliki dengan adanya pelatihan dan bimbingan belajar untuk mencapai kecerdasan.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat diharapkan bagi kehidupan di masa mendatang sebagai penerus generasi sebelumnya. Pendidikan yang dijalani peserta didik adalah pendidikan untuk di lingkungan sekolah. Sekolahlah yang berperan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat. Andriani, A. dkk. (2020:39). Pendidikan yaitu langkah awal untuk mencapai kecerdasan dengan perubahan sikap agar bisa menjadi manusia mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia.

Pengaruh dari pandemi COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Prawanti, T, L & Sumarni, W. 2020:287. Proses pembelajaran daring tersebut solusi yang baik untuk menggantikan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan data hasil wawancara guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet kelas IV. Pertama-tama dikumpulkan terlebih dahulu untuk simulasi cara menggunakan media aplikasi google meet dengan menyiapkan gawai masing-masing, membuka google selanjutnya ketik pencarian google meet selanjutnya masuk dengan menyiapkan akun google selanjutnya join meeting selanjutnya aktifkan kamera dan mikrofon jika perlu. Guru kelas IV menyiapkan waktu kepada peserta didik kelas IV untuk bertanya jika ada kendala dalam simulasi cara menggunakan media aplikasi google meet.

Menurut salah satu orang tua, pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain. Ada pula orangtua yang sesekali tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir. Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui media virtual atau biasanya menggunakan *zoom* atau *google meet* tidak bertemu secara langsung. Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020:241). Pelaksanaan dengan adanya proses pembelajaran daring masih

belum membantu untuk peserta didik kelas IV menggunakan media aplikasi *google meet* untuk memahami materi pembelajaran.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, siswa ikut serta aktif pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang kegiatan yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada proses pembelajaran yang menarik untuk siswa memahami materi tersebut. Keaktifan belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental di suatu proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Maharani & Kristin, (dalam Pamungkas, A, D. dkk. (2018:292). Keaktifan di proses pembelajaran daring tersebut untuk membantu peserta didik kelas IV mampu mencari informasi dan memberikan sebuah kesimpulan materi yang diajarkan.

Sesuai dengan Hasil wawancara guru kelas IV bahwa keaktifan peserta didik kelas IV sangat baik, peserta didik kelas IV mampu memberikan pertanyaan, mencari sumber materi dan menyimpulkan sebuah materi yang didapatkan. Peserta didik kelas IV meminta guru kelas IV untuk menjelaskan kembali ketika ada materi yang kurang jelas atau belum memahami. Peserta didik kelas IV memperhatikan materi disaat guru kelas IV menjelaskan, dengan menggunakan metode PBL yaitu mengkaitkan permasalahan peserta didik kelas IV terlebih dahulu. Guru kelas IV Memberikan arahan untuk mengetahui penggunaan media aplikasi *google meet*, selanjutnya jaringan yang stabil.

Pembelajaran saat ini sangat bergantung dengan kegiatan belajar mengajar baik tidaknya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilaksanakan di rumah saat menghindari dari wabah penyakit ini cenderung berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah sehingga guru yang berwenang sebagai fasilitator dengan memiliki inovasi dan memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik kelas IV untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas yaitu menemukan bahan untuk peneliti tentang keaktifan peserta didik dengan menggunakan media aplikasi *google meet* dalam proses pembelajaran daring, peneliti mendapatkan data informasi didapatkan dari sumber internet dan beberapa info dari orang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV bahwa proses pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas dilaksanakan menggunakan media aplikasi *google meet*, karena proses pembelajaran daring menurut guru kelas IV cukup efektif dan mendukung proses pembelajaran daring untuk peserta didik kelas IV, sehingga proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran daring dilaksanakan di pagi hari dikarenakan sangat efektif untuk memulai proses pembelajaran dengan sesuai kesepakatan antara guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Faktor yang kurang mendukung bagi peserta didik kelas IV adalah kepemilikan gawai peserta didik kelas IV masih milik orangtua peserta didik kelas IV, kuota internet yang dibutuhkan saat proses pembelajaran daring dan sinyal yang kurang mendukung.

Guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* dengan dibantu video pembelajaran dan gambar. Peserta didik kelas IV mudah memahami materi yang diberikan oleh guru kelas IV, proses pembelajaran daring guru kelas IV memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas IV untuk bertanya materi yang masih belum dipahami. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Aplikasi *google meet* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas”.

## **METODE**

Penelitian kualitatif sebagai berikut “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” dari setiap masalah-masalah sosial maupun kemanusiaan. Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih

lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode, kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang di lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai. Cresswell, J. W (2015:4). Penelitian kualitatif yaitu mendapatkan sumber data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui masalah-masalah yang ada.

Jenis penelitian yaitu Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (Real-Life) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dalam Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019:3)). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. Pertimbangan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa kesulitan di suatu belajar tentang proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* terhadap keaktifan peserta didik yang masih dengan keadaan jarak jauh dengan penggunaan belajar *online*. Proses pembelajaran daring dilaksanakan kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas, masih banyak kendala seperti belum mempunyai gawai sendiri masih bergantung dengan orangtua peserta didik kelas IV, melaksanakan proses pembelajaran daring, setelah gawai milik orangtua peserta didik kelas IV selesai digunakan, selanjutnya bergantung dengan peserta didik kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Subjek penelitian disini peneliti menggunakan teknik Cluster Sampling. Teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan peneliti melalui pengelompokan-pengelompokan untuk menilai suatu realitas objek dan subjek penelitian yaitu dimana teknik pengambilan sumber data. Beberapa informasi yang telah ditentukan dengan cara menentukan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004:40). Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mencari informasi dan data dibutuhkan pada saat penelitian, Partisipan untuk sebuah penelitian adalah Guru kelas IV, peserta didik kelas IV berjumlah 10 peserta didik dan Orangtua peserta didik kelas IV berjumlah 6 orang.

Instrumen yaitu alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, mengamati suatu proses kegiatan guru kelas IV dan kegiatan peserta didik kelas IV, selama proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Pedoman Wawancara, hasil sumber untuk menjadi pedoman untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.
3. Dokumentasi, hasil pengamatan peserta didik kelas IV di suatu kegiatan proses pembelajaran daring berlangsung.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2017: 37). Teknik analisis data yaitu proses data untuk menjadikan sebuah informasi, sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti harus menganalisis data untuk mempermudah dipahami.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji kebasahan data di sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrument penelitiannya. Sedangkan penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019:14). Hasil penelitian untuk mendapatkan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. ((Patton dalam Pratiwi, Indah.N (2017:213)). Triangulasi sumber yaitu mendapatkan informasi dengan melalui metode dan sumber data yang didapatkan untuk menggali kebenaran.

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. (Sugiyono dalam Pratiwi, Indah.N (2017:214)).) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data. Misalnya, data yang diperoleh observasi selanjutnya dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring cara menggunakan media aplikasi *google meet* kelas IV. Pertama-tama dikumpulkan terlebih dahulu untuk simulasi cara menggunakan media aplikasi *google meet* dengan menyiapkan gawai masing-masing, membuka *google* selanjutnya ketik pencarian *google meet* selanjutnya masuk dengan menyiapkan akun *google* selanjutnya *join meeting* selanjutnya aktifkan kamera dan mikrofon jika perlu. Guru kelas IV menyiapkan waktu kepada peserta didik kelas IV untuk bertanya jika ada kendala dalam simulasi cara menggunakan media aplikasi *google meet*.

Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Thesalonika, E. dkk (2021:72) Cara menggunakan *google meet* sangat mudah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Buka halaman *google meet* untuk menggunakannya, pertama-tama kita tentu harus membuka *google meet* pada *web browser* kita. 2. Login ke akun *google* langkah selanjutnya, login ke akun *google* yang kita miliki. Pastikan alamat *email* dan password-nya sudah benar! 3. Pilih *new meeting* untuk memulai video conference baru. Setelah berhasil login, kita sudah bisa menggunakan *google Meet*. Klik 'New Meeting' untuk memulai video conference baru. 4. Masukkan link/ kode meeting untuk bergabung ke video conference yang sudah ada atau jika kita ingin bergabung ke video conference yang sudah ada, tinggal masukkan link atau kode *meeting* pada kolom yang tersedia. Setelah itu klik 'Join'. 5. Lakukan pengaturan kamera dan mikrofon jangan lupa lakukan pengaturan pada kamera dan mikrofon. Klik pada tombol pengaturan pada bagian bawah layar video conference. 6. Selesai.

Berdasarkan data hasil wawancara guru kelas IV pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tempat masing-masing seperti di rumah. Pembelajaran daring sangat efektif pada saat ini untuk menghindari dari kerumunan. Guru kelas IV mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring dan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Hasibuan, dkk (dalam Malyana, A. (2020:71)) definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen Sistem (LMS). Serta pendapat Pohan, Efendi, A (2020:2) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil data wawancara guru kelas IV bahwa peserta didik kelas IV melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi *google meet* yang telah disepakati oleh guru kelas IV dan orangtua peserta didik kelas IV. Guru kelas IV menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* yang dilaksanakan kelas IV merupakan solusi cukup baik untuk menghindari dari kerumunan dari wabah penyakit. Menggunakan media aplikasi *google meet* cukup dikenal semua kalangan termasuk peserta didik kelas IV dan orangtua peserta didik kelas IV sereta dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020:43) manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar.

Berdasarkan data hasil wawancara peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Proses pembelajaran daring peserta didik kelas IV dengan memahami pengumuman dari guru kelas IV yang diumumkan secara *online* untuk menghindari dari wabah penyakit. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Yuliani, M dkk (2020:23-25) bagi orang tua untuk melakukan proses belajar mengajar tentunya perlu adanya pengawasan. Pembelajaran disekolah diawasi oleh guru sedangkan pembelajaran dirumah diawasi oleh orang tuanya. Serta pendapat Anugrahana, A. (2020:287) pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian bahwa faktor pendukung proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* bahwa respon peserta didik kelas IV terhadap guru kelas IV sangat baik, peserta didik kelas IV dapat menjawab pertanyaan yang ditentukan oleh guru kelas IV. Guru kelas IV menjelaskan bahwa media aplikasi *google meet* yaitu alternatif untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sudah ada kesepakatan oleh pihak sekolah untuk menjelaskan sesuai materi dengan memberikan contoh dari isi materi tersebut, peserta didik kelas IV mencatat materi yang diberikan oleh guru kelas IV di buku masing-masing. Peserta didik kelas IV sangat semangat melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* karena dengan menggunakan media aplikasi *google meet* peserta didik kelas IV dapat bertemu dan berkomunikasi dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV lainnya secara virtual. Hasil penelitian sesuai pendapat menurut Rifa'i, A (2021:121) *google meet* adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *google hangouts* dan *google chat*.

Hasil wawancara guru kelas IV bahwa media pembelajaran saat ini untuk proses pembelajaran daring adalah aplikasi *google meet*, Pada umumnya tingkat sekolah dasar (SD) masih banyak belum menggunakan, pada proses pembelajaran daring peserta didik kelas IV masih dalam proses menggunakan media aplikasi *google meet*. Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *google meet* tetap berjalan dengan baik, guru kelas IV mengadakan pelatihan terlebih dahulu agar berjalan lancar untuk memulai pembelajaran daring. Guru kelas IV mengadakan sosialisasi dengan memberikan simulasi berupa video cara menggunakan media aplikasi *google meet* dari Youtube. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat menurut Yaumi, M (2018:7) media Pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Hasil wawancara guru kelas IV tentang menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas IV seperti gambar, video pembelajaran, serta tugas evaluasi sehingga guru kelas IV dapat menilai sejauh mana tentang pendalaman materi untuk peserta didik kelas IV terhadap materi yang disampaikan. Guru kelas IV harus dapat mengelola pembelajaran dari persiapan awal pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik kelas IV. Pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik kelas IV terhadap pembelajaran dan pemahaman konsep peserta didik kelas IV. Hasil penelitian tersebut sesuai

pendapat menurut Yaumi, M (2018:11) penulis cenderung membagi media ke dalam tujuh bagian, mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, realia, model, perekasa, teks, visual, audio, video, dan multimedia, atau dapat diilustrasikan.

Hasil wawancara guru kelas IV bahwa faktor penghambat yang dihadapi untuk proses pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas adalah kendala umum yaitu proses pembelajaran daring dengan berhubungan dengan internet kendala sinyal yang kurang mendukung. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV dan orang tua peserta didik kelas IV kendala yang dihadapi untuk proses pembelajaran daring yaitu sinyal yang kurang mendukung. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Yuliani, M dkk (2020:27-29) bagi peserta didik, dampak dari pembelajaran daring ini tentu banyak dialami oleh peserta didik sebagai objek pembelajaran. Serta pendapat Anugrahana, A. (2020:287) keterlibatan peserta didik yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan peserta didik mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yang dilaksanakannya proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet. Data hasil wawancara peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *google meet* mempunyai keunggulan yaitu bisa membagi materi di dalam room meeting dengan bisa melihat sebuah tayangan video pembelajaran dari youtube dengan bergabung di dalam room meeting bisa menampung banyak orang, peserta didik kelas IV merasa bahagia dengan dilaksanakannya proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet ini meskipun awalnya peserta didik kelas IV masih merasa kebingungan karena baru awal menggunakan aplikasi tersebut karena sebelumnya tidak pernah menggunakan media aplikasi google meet. Guru kelas IV mengadakan sosialisasi untuk pelatihan serta memberika contoh video tutorial menggunakan media aplikasi google meet sehingga disaat peserta didik kelas IV memulai proses pembelajaran daring sudah dapat menggunakan media aplikasi *google meet* dengan baik. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat menurut Sawitri, D (2020:15) kelebihan dari *google meet* adalah fitur *white board*, dimana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur white board tersebut. *White board* lebih sering digunakan untuk dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan *white board* ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka, sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan maka *google meet* memudahkan para penggunannya dengan itu.

Hasil wawancara guru kelas IV bahwa faktor penghambat yang dihadapi untuk proses pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas adalah kendala umum yaitu proses pembelajaran daring dengan kendala sinyal yang kurang mendukung. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV dan orang tua peserta didik kelas IV kendala yang dihadapi untuk proses pembelajaran daring yaitu sinyal yang kurang mendukung. Hasil penelitian proses pembelajaran daring di kelas IV tidak dapat berjalan lancar, ada kendala dengan sinyal bagi guru kelas IV ataupun peserta didik kelas IV. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat Sawitri, D (2020:16) kelemahan dari *google meet* adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan *google meet* supaya kita tidak mengalami keluhan, seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV bahwa keaktifan peserta didik kelas IV terhadap proses pembelajaran daring sangat baik, peserta didik kelas IV mampu memberikan pertanyaan, mencari sumber materi dan menyimpulkan sebuah materi yang didapatkan. Peserta didik kelas IV meminta guru kelas IV untuk menjelaskan kembali ketika ada materi yang kurang jelas atau belum memahami. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Wibowo, N. (2016:129-130) indikator keaktifan peserta didik kelas IV sebagai berikut: 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2. Terlibat dalam pemecahan masalah. 3. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang

sejenis. 8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Serta pendapat menurut Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018:359) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, bertanya mengenai yang belum diketahui dengan mengerjakan tugas dan bertanya kepada guru maupun dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik terkait keaktifan peserta didik yaitu sudah melaksanakan tugas dengan tepat waktu. Keaktifan peserta didik kelas IV berusaha untuk melakukan diskusi terkait pembelajaran yang disampaikan dengan berdiskusi oleh temannya ataupun guru kelas IV, tetapi masih ada sebagian bertanya jika ada kesulitan. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Wibowo, N (2016:130) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Serta pendapat menurut Winarti (2013:125) keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Keaktifan peserta didik kelas IV terhadap proses pembelajaran daring masih sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru disaat menjelaskan materi. Peserta didik kelas IV sebagian masih banyak yang pasif belum mampu memberikan pertanyaan, mencari sumber materi dan menyimpulkan sebuah materi yang didapatkan dengan sendirinya. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat menurut Kosasih, Muhammad, A. Mulyani, S (2017:400-401) peserta didik yang pasif, penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, hal-hal tersebut telah mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Didukung pernyataan pendapat menurut Usman, U (dalam Wibowo, N (2016:130-131)) kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif di kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik), mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik. Serta pendapat menurut Yamin (dalam Amry, Z dan Badriah, L (2018:259-260)) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu, memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara guru kelas IV pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tempat masing-masing seperti di rumah. Pembelajaran daring sangat efektif pada saat ini untuk menghindari dari kerumunan. Guru kelas IV mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring dan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Hasil penelitian tersebut sesuai Artikel penelitian dengan Judul "Online Teaching For Elementary And Secondary Schools During COVID-19" yang disusun Song, H, dkk. (2020) dalam *ENCU Review of Education*, Vol. 3(4), 745-754 guru menunjukkan kebutuhan terbesar dukungan secara umum literasi teknologi informasi, keterampilan mengajar online, sumber pengajaran online, di rumah kerjama dengan sekolah. Serta Artikel penelitian dengan judul "The Impact Of Covid-19 Pandemi On Learning Implementation Of Primary And Secondary School Levels" yang disusun Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020:59) dalam *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63 pembelajaran daring memiliki beberapa dampak positif. Beberapa diantaranya adalah memberikan kemajuan bagi pendidikan di Indonesia karena 75% siswa melaksanakan pembelajaran daring secara bersamaan selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian bahwa faktor pendukung proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet bahwa respon peserta didik kelas IV terhadap guru kelas IV sangat baik, peserta didik kelas IV dapat menjawab pertanyaan yang ditentukan oleh guru kelas IV. Guru kelas IV menjelaskan bahwa media aplikasi google meet yaitu alternatif untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai materi dengan memberikan contoh dari isi materi tersebut, peserta didik kelas IV mencatat materi yang diberikan oleh guru kelas IV di buku masing-masing. Peserta didik kelas IV sangat semangat melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet karena dengan menggunakan media aplikasi google meet peserta didik kelas IV dapat bertemu dan berkomunikasi dengan



guru kelas IV dan peserta didik kelas IV lainnya secara virtual. Hasil penelitian tersebut sesuai Artikel penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Discovery Learning Berbantuan Google Meet” yang disusun Devi, S. R., & Mawardi, M. (2012:12) dalam Jurnal Tematik, 11(1), 9-16 hasil penelitian relevan dengan 2 siklus bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa dan keterampilan berpikir kritis kelas V Sekolah Dasar Negeri Getas 2 menerapkan langkah-langkah model discovery learning berbantuan google meet menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV bahwa keaktifan peserta didik kelas IV terhadap proses pembelajaran daring sangat baik, peserta didik kelas IV mampu memberikan pertanyaan, mencari sumber materi dan menyimpulkan sebuah materi yang didapatkan. Peserta didik kelas IV meminta guru kelas IV untuk menjelaskan kembali ketika ada materi yang kurang jelas atau belum memahami. Hasil penelitian tersebut sesuai Artikel penelitian dengan Judul “The Role Of Activeness For Potentiating Learning In LMOOCs For Vulnerable Groups” yang disusun Read, T and Barcena, E. 2021 dalam Journal Of Interactive Media In Education, 2021(1):4, pp1-13 penelitian relevan dikatakan bahwa keaktifan memiliki dimensi didaktik dan linguistik ganda, diimplementasikan sebagai bagian dari fitur desain dalam materi kursus (baik dalam situasi video dan dalam model contoh dalam kegiatan) dan, yang lebih penting, dipromosikan dalam komunikasi forum. Keaktifan menjadi hadir dalam pesan forum peserta saat kursus berlangsung. Setelah pengenalan telah telah dibuat dan siswa terlihat menetap dan percaya diri dalam pembelajaran baru lingkungan, fasilitator secara khusus melakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan berterima kasih kepada semua pihak yang sudah menyelesaikan penulisan artikel dengan lancar. Penulis mengucapkan berterima kasih kepada tim Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan yang memberi saran dan menerbitkan artikel ini.

#### **SIMPULAN**

Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas dilaksanakan dengan waktu selama 35 menit dengan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik kelas IV dan orangtua peserta didik kelas IV. Proses pembelajaran daring, terdapat 10 peserta didik kelas IV yang ikut berpartisipasi dengan semangat karena baru merasakan proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet, peserta didik kelas IV bisa berinteraksi secara virtual dengan guru kelas IV maupun teman peserta didik kelas IV lainnya. 3 peserta didik kelas IV kurang senang dengan proses pembelajaran daring karena merasa bosan belajar di rumah. Proses pembelajaran daring, guru kelas IV harus membuat perencanaan pembelajaran, baik perencanaan untuk aplikasi, materi pembelajaran, dan kegiatan untuk disampaikan ke peserta didik kelas IV agar ada persiapan sebelum memulai pembelajaran dengan memberitahukan melalui WhatsApp grup, sehingga mempunyai waktu untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Peserta didik kelas IV masih banyak dengan kendala sinyal disaat proses pembelajaran daring dikarenakan masih menggunakan data seluler yang kurang stabil, belum mempunyai WiFi untuk membantu peserta didik kelas IV.

Faktor pendukung proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet yaitu pemahaman terhadap teknologi di tingkat peserta didik kelas IV terhadap pemakaian teknologi merupakan salah satu keberhasilan untuk dilakukannya proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring peserta didik kelas IV harus memahami terhadap penggunaan teknologi yang digunakan yaitu media aplikasi google meet. Kemampuan berkomunikasi dibutuhkan peserta didik kelas IV agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik kepada guru kelas IV maupun peserta didik kelas IV lainnya meskipun secara virtual. Peserta didik kelas IV harus mampu berinteraksi antar peserta didik kelas IV lainnya ataupun dengan guru kelas IV pada sebuah proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google

meet untuk menumbuhkan terhadap keaktifan peserta didik kelas IV, karena proses pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas IV itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan ketika peserta didik kelas IV mengalami kesulitan untuk memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi menarik.

Faktor penghambat yang dihadapi proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas merupakan kendala yang dihadapi untuk proses pembelajaran daring yaitu sinyal yang kurang mendukung. Peserta didik kelas IV saat ini masih menggunakan gawai milik orangtua peserta didik kelas IV sehingga proses pembelajaran kurang efektif, guru kelas IV harus mempersiapkan jadwal mengajar sesuai semua peserta didik kelas IV pada bisa mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas yang masih mengikuti proses pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amry, Zainul & Badriah, Laelatul. 2018. Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Elementary: Islamic Teacher Journal* Vol. 6 No. 2.
- Andriani. Ana, dkk. 2020. *Model Simulasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, S. R., & Mawardi, M. 2012. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Discovery Learning Berbantuan Google Meet. *Jurnal Tematik*, 11(1), 9-16.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*.
- Kosasih, Muhammad, dkk. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. Subang.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The Impact Of Covid-19 Pandemi On Learning Implementation Of Primary And Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta. ISBN 979-20-27 11.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. 2019. Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Pamungkas, A. D.dkk. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293).
- Prawanti, T, L & Sumarni, W. 2020:287. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Pratiwi, Indah. Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1, Nomor 2.
- Read, T and Barcena, E. 2021. The Role Of Activeness For Potentiating Learning In LMOOCs For Vulnerable Groups. *Journal Of Interactive Media In Education*, 2021(1):4, pp1-13.

- Rifa'I, Arwan. 2021. Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Sawitri, Dara. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume: 02, Nomor: 01.
- Song, H, dkk. (2020). Online Teaching For Elementary And Secondary Schools During COVID-19. *ENCU Review of Education*, Vol. 3(4), 745-754.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thesalonika, E. dkk (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Bagi Guru-Guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 1(2), 70-75.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. Saptosari.
- Winarti. 2013. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Peyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. Blora.
- Yaumi, Muhammad. 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliani, Meda dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).